BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan istilah proses pembelajaran serta sarana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi manusia. Istilah pendidikan juga sering didefinisikan sebagai salah satu usaha sadar dan dilakukan secara sistemasis untuk mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan hadir agar seseorang bisa memiliki kecerdasan,kepribadian,akhlak yang mulia, kekuatan spiritual, serta keterampilan yang bermanfaat.

Menurut Rahman et al., (2022) Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan sama halnya dengan kehidupan. Pendidikan dan kehidupan adalah salah satu kesatuan yang selalu berdampingan. Karena sesungguhnya pendidikan merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri. Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas

manusia. Lebih rinci lagi pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang mendatang. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik yang mampu mengemban misi untuk membuat lingkungannya lebih baik lagi.

Menurut Muthmainnah, (2022) Malalui pendidikan pula berbagai aspek kehidupan dikembangkan melalui proses belajar dan pembelajaran. Sehingga berbagai masalah dalam proses belajar perlu diselaraskan dan distabilkan agar kondisi belajar tercipta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat diperoleh seoptimal mungkin.

Literasi merupakan suatu kegiatan atau kemampuan pada seseorang dalam mengolah serta memahami informasi saat melaksanakan proses membaca dan menulis. Ada enam jenis literasi tersebut antara lain literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi budaya dan kewargaan menjadi salah satu acuan yang penting akan siswa tidak melupakan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, khususnya Indonesia yang memiliki keberagaman budaya multikultural.

Literasi budaya dan kewargaan merupakan satu dari enam literasi dasar yang penting diberikan di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat. Literasi

budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional ,tetapi juga membangun dan melestarikan identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global. Oleh karena itu literasi budaya dan kewargaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat erat kaitannya dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan tersebut. Ragam kearifan lokal diharapkan dapat diterapkan oleh guru dalam wujud berbagai aktivitas atau kegiatan di sekolah.

Literasi budaya dan kewargaan menuntun dan mengajak siswa untuk lebih memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara secara lebih mendalam. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa Kemdikbud, (2017). Prinsip literasi budaya dan kewargaan Kemdikbud, (2017) yaitu mencakupi budaya sebagai alam pikir melalui bahasa dan perilaku, kesenian sebagai produk budaya, kewargaan multikultural dan partisifasif, nasionalisme, inklusivitas, dan pengalaman berlangsung.

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Suryono, (2011) menyatakan bahwa “literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa terampil mencari dan mengolah informasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu penetahuan abad 21”.

Budaya diartikan sebagai keseluruhan dari kerangka berpikir, nilai, moral, norma, serta keyakinan (*belief*) pada manusia yang dihasilkan melalui kehidupan bermasyarakat Irhamni, (2019). Merujuk dari makna tersebut dapat diartikan bahwa kebudayaan merupakan manifestasi dari nilai-nilai karakter sebuah masyarakat. Masyarakat membuat kebudayaan yang salah satunya dibingkai dalam sebuah kesenian adalah usaha untuk menjaga nilai-nilai luhur agar bisa terus diwariskan ke generasi berikutnya.

Pendidikan sebagai institusi utama untuk membentuk sumber daya masyarakat yang berkualitas demi kepentingan masa depan suatu negara. Pendidikan mempunyai peranan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan di masa mendatang dalam rangka mendukung pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membina siswa dalam kehidupan sosialnya agar senantiasa menjadi lebih baik, dan dapat berperan

sebagai warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, serta dapat bermasyarakat secara baik sehingga dapat saling bekerja sama untuk menciptakan kedamaian.

Proses pembelajaran IPS guru berperan penting, dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS agar siswa memiliki nilai dan sikap yang lebih baik. Selain itu guru juga berperan penting dalam membuat siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS di kelas, agar siswa dapat memahami pembelajaran IPS, karena siswa dalam proses belajar siswa merasakan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa dapat mengingat pembelajaran dan siswa memahami pembelajaran IPS Nurfuadi, (2012).

Menurut Sapriya, (2009) menyatakan bahwa IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan untuk kemampuan memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS bukan hanya mempelajari fenomena-fenomena sosial tetapi juga mempelajari bagaimana cara kita untuk memecahkan masalah sosial, mempertahankan dan terus meningkatkan nilai-nilai moral di masyarakat. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran IPS sangat diperlukan dalam kehidupan yang senantiasa mengalami gejolak-gejolak sosial. Sesuai dengan tuntutan dan tantangan kehidupan yang akan terjadi, maka salah satu hal yang bisa dilakukan adalah

dengan menjadikan pendidikan karakter khususnya nilai moral sebagai bagian penting dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis berinisiatif untuk melaksanakan penelitian studi deskriptif yang berjudul "Analisis Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Nilai mata pelajaran IPS dikategorikan masih rendah
2. Kurangnya keinginan atau minat baca siswa untuk membaca buku atau sumber informasi lain.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menjelaskan mengenai muatan pembelajaran IPS khususnya pada materi keberagaman budaya.
4. Proses belajar masih hanya menggunakan LKS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas agar peneliti dapat terarahkan dengan baik dan terfokus dalam satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti membatasi pada analisis literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran IPS siswa di Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka peneliti melakukan penelitian unutk mengetahui Bagaimana pentingnya literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran IPS ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pentingnya literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran IPS peserta didik kelas V SDN Cengkong II.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi penelitian dan pihak-pihak yang berkaitan. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis pada penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan pola asuh orang tua sehinggga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh.

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti tentang literasi budaya dan kewargaan yang dapat dilakukan dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi budaya dan kewargaan bagi peserta didik khususnya kelas V.

c. Bagi guru

Memberi pengalaman dan informasi kepada guru tentang literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran IPS.

d. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah.